

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM INSIDENTAL**



**Sosialisasi Praktik Pola Hidup Bersih (Pohiber) dan Pemeriksaan Kesehatan
pada Keluhan Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Teknologi
Kabupaten Kampar**

OLEH :

- 1. Winda Septiani, SKM, M.Kes (KETUA) NIDN; 1011099001**
- 2. Agus Alamsyah, SKM, M.Kes (ANGGOTA) NIDN; 1005088702**
- 3. M. Kamali Zaman, SKM, M.KL (ANGGOTA) NIDN; 1010118902**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES HANG TUAH PEKANBARU
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul : Sosialisasi Praktik Pola Hidup Bersih (Pohiber) dan Pemeriksaan Kesehatan pada Keluhan Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Teknologi Kabupaten Kampar
- 2 Bidang : Kesehatan Masyarakat
- 3 Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Winda Septiani, SKM, M.Kes
 - b. NIDN : 1011099001
 - c. Pangkat/Golongan : IIIb
 - d. Jabatan fungsional/struktural : Asisten Ahli
 - e. Sedang melakukan pengabdian : Tidak
 - f. Program Studi : Magister IKM
 - g. Bidang Keahlian : Promosi Kesehatan
 - h. Alamat Kantor/Telp./Fax/E-mail : Jl Mustafa Sari No 5 Pekanbaru
 - i. Alamat Rumah/Telp./Fax/E-mail : Jl Suka Karya, Blok C No. 06, Pekanbaru
- 4 Jumlah Anggota (maks. 3 anggota)
 - a. Nama Anggota I : Agus Alamsyah, SKM, M.Kes
 - b. Nama Anggota II : M. Kamali Zaman, SKM, MKL
- 5 Jangka Waktu Kegiatan : 3 Bulan
- 6 Bentuk Kegiatan : Sosialisasi dan Praktik Pola Hidup Bersih
- 7 Lokasi Kegiatan : Pondok Pesantren Teknologi
- 8 Biaya yang Diperlukan
 - a. Sumber dari DIPA STIKes HTP : Rp.
 - b. Sumber lain : Rp. -
 - c. Jumlah : Rp. -

Mengetahui:

Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru



(H. ANWAR HAMFI, SKM, M.Kes)
No.Reg 10306114265

Pekanbaru, 29 September 2018
Ketua Pelaksana

(Winda Septiani, SKM, M.Kes)
NIDN 1011099001

Menyetujui:

Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIKes Hang Tuah Pekanbaru

(Sri Desfita, SST, M.Kes)
NIDN : 1029117701

RINGKASAN

Kulit merupakan pembungkus yang elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Salah satu bagian tubuh manusia yang sangat cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit adalah kulit. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit antara lain penyakit kulit (Harahap, 2000).

Penyakit kulit sering dikaitkan dengan penyakit anak – anak khususnya anak – anak yang berada dilingkungan pesantren, alasannya karena anak pesantren suka atau gemar bertukar, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesama temannya, sehingga disinilah kunci akrabnya penyakit ini dengan dunia pesantren (Hendri, 2008). Pesantren atau pondok pesantren adalah sekolah Islam berasrama (*Islamic Boarding School*) dan pendidikan umum yang persentase ajarannya lebih banyak ilmu – ilmu pendidikan agama Islam dari pada ilmu umum. Penyakit gatal – gatal yang terjadi dipesantren berdampak terhadap santri. Pesantren dilengkapi fasilitas yang sama seperti pemondokan, penyediaan air bersih, memiliki peraturan yang sama. Faktor perilaku sangat berpengaruh terjadinya keluhan dibagian kulit seperti tingkat pengetahuan, sikap dan praktik berperilaku hidup bersih (pohiber)..

Pola hidup bersih (pohiber) yang kurang terjaga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit yang ada, seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernafasan bahkan yang sedang marak sekarang adalah demam berdarah. Banyak sekali penyakit yang akan muncul akibat pola hidup seseorang yang tidak bersih, serta tidak memperdulikan lingkungan tempat tinggal. Survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian dan di dampingi dengan salah satu tenaga kesehatan yang ada di lingkungan pesantren teknologi, ada tercatat beberapa keluhan kesehatan diantaranya pernah mengalami penyakit gatal – gatal maupun skabies. Menurut hasil tinjauan kelapangan oleh pihak Puskesmas Siak Hulu III ke pondok pesantren teknologi pada bulan januari tahun 2017 diperoleh data bahwa terdapat santri berjumlah 20 orang mengalami diare dan gejala keluhan gatal-gatal ditubuh santri. Menurut hasil wawancara kepada salah satu petugas kesehatan yang melakukan peninjauan tersebut hal ini ini disebabkan karena lingkungan di pondok pesantren yang mencakup kamar para santri, kelas, tempat bermain yang masih jauh dari kata bersih. Mengenai permasalahan yang ada seperti keluhan penyakit gatal – gatal, lingkungan yang jauh dari kata bersih kami tim pengabdian kepada masyarakat akan mengadakan pemberian materi serta praktik bagaimana menumbuhkan perilaku hidup bersih (pohiber) dilingkungan pondok pesantren teknologi. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan memberikan edukasi kepada para santri dan ditutup dengan pemeriksaan kulit oleh petugas kesehatan.

Kata kunci : Sosialisasi, penyakit kulit, perilaku hidup bersih (pohiber)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Kegiatan	3
C. Manfaat Kegiatan	4
D. Luaran yang diharapkan	4
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	5
A. Higiene Pribadi	5
B. Praktek Penerapan Perilaku Hidup Bersih (Pohiber)	10
BAB III MATERI DAN METODE	11
A. Kerangka pemecahan masalah	11
B. Khalayak sasaran antara yang strategi	14
C. Keterkaitan	14
D. Rancangan evaluasi	15
E. Metode kegiatan	15
BAB IV RENCANA DAN JADWAL KERJA	17
A. Identifikasi Masalah	17
B. Prioritas Masalah	18
C. Alternatif Penyelesaian Masalah	18
D. Rencana Kegiatan	19
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	21
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	21
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan	22
C. Luaran yang di Capai	26
BAB V RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	27
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan ridhonya_Nya sehingga kami dapat menyusun laporan kemajuan hasil pengabdian masyarakat oleh Program Studi IKM berupa “Sosialisasi Praktik pohiber dan Pemeriksaan Kesehatan Kepada Santri di Pondok Pesantren Teknologi” . Penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk menambahkan pengetahuan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan diri agar dapat terhindar dari segala keluhan penyakit kulit.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Magister IKM yang bekerjasama dengan Pondok Pesantre Teknologi. Penulis yakin bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat serta dalam penulisan laporan ini masih terdapat kelemahan dan keterbatasan. Dari itu penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua.

Wassalam

Tim Pengabdian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Bila ditinjau lebih jauh mengenai Undang-Undang tersebut, maka manusia dengan lingkungan tidak bisa dipisahkan.

Menurut Winslow dalam Slamet (2007), usaha masyarakat menentukan kesehatannya, untuk penyakit menular dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap penularan, penyebaran, dan pelestarian agent di dalam lingkungan ataupun pemberantasannya.

Penyakit kulit adalah penyakit yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabiei* yang menyebabkan iritasi kulit. Parasit ini menggali parit – parit di dalam epidermis sehingga menimbulkan gatal –gatal dan merusak kulit penderita (Djuanda, 2002).

Penyakit kulit pada umumnya menyerang bagian lipatan tubuh. Gejalanya antara lain gatal – gatal, menyerang pada bagian kulit di malam hari. Penyakit kulit biasanya disebabkan oleh faktor kebersihan yang kurang dipelihara secara baik. alat tidur berupa kasur, spre, bantal, tempat tidur dan kondisi kamar yang pengab dapat memicu terjadinya gangguan pada kulit seperti gatal – gatal. Penyakit ini mudah menyerang siapapun yang jarang mandi. Oleh karena itu, jika ingin mneghindar dari serangan penyakit gatal – gatal maka harus menjaga kebersihan (Siswono, 2005).

Penyakit kulit sering dijumpai pada anak, terutama anak usia sekolah (Amin et al., 2011) bahkan dikatakan merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang. Insidensi penyakit kulit pada anak sebesar 6– 24% dari kasus yang dikonsultasikan kepada dokter anak.

Penyakit kulit sering dikaitkan dengan penyakit anak – anak khususnya anak – anak yang berada dilingkungan pesantren, alasannya karena anak pesantren suka atau gemar bertukar, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesama temannya, sehingga disinilah kunci akrabnya penyakit ini dengan dunia pesantren (Hendri, 2008). Pesantren atau pondok pesantren adalah sekolah Islam berasrama (*Islamic Boarding School*) dan pendidikan umum yang persentase ajarannya lebih banyak ilmu – ilmu pendidikan agama Islam dari pada ilmu umum. Penyakit gatal – gatal yang terjadi dipesantren berdampak terhadap santri. Pesantren dilengkapi fasilitas yang sama seperti pemondokan, penyediaan air bersih, memiliki peraturan yang sama. Faktor perilaku sangat berpengaruh terjadinya keluhan dibagian kulit seperti tingkat pengetahuan, sikap dan praktik berperilaku hidup bersih (pohiber).

Pola hidup bersih (pohiber) yang kurang terjaga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit yang ada, seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernafasan bahkan yang sedang marak sekarang adalah demam berdarah. Banyak sekali penyakit yang akan muncul akibat pola hidup seseorang yang tidak bersih, serta tidak memperdulikan lingkungan tempat tinggal.

Dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau tahun 2016, jumlah pesantren terbanyak ada di Kabupaten Kampar, yaitu terdapat 33 pesantren yang tersebar di 15 Kecamatan. Jumlah pesantren yang terbanyak di Kecamatan Kampar tempat memiliki santri lumayan banyak yaitu 1902 santri yang tersebar di 3 pesantren. Adapun yang menjadi pesantren yang akan dilakukan pengabdian kepada masyarakat adalah pesantren teknologi dikarenakan pada awal bulan januari telah terjadi keracunan makanan dan keluhan penyakit kulit yang dialami oleh sebagian santri.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian dan di dampingi dengan salah satu tenaga kesehatan yang ada di lingkungan pesantren teknologi, ada tercatat beberapa keluhan kesehatan diantaranya pernah mengalami penyakit gatal – gatal maupun skabies. Menurut hasil tinjauan kelapangan oleh pihak Puskesmas Siak Hulu III ke pondok pesantren teknologi pada bulan januari tahun 2017 diperoleh data bahwa terdapat santri berjumlah 20 orang mengalami diare dan gejala keluhan gatal-gatal ditubuh santri. Menurut hasil wawancara kepada salah satu petugas kesehatan yang melakukan peninjauan tersebut hal ini ini disebabkan karena lingkungan di pondok pesantren yang mencakup kamar para santri, kelas, tempat bermain yang masih jauh dari kata bersih. Mengenai permasalahan yang ada seperti keluhan penyakit gatal – gatal, lingkungan yang jauh dari kata bersih kami tim pengabdian kepada masyarakat akan mengadakan pemberian materi serta praktik bagaimana menumbuhkan perilaku hidup bersih (pohiber) dilingkungan pondok pesantren teknologi.

B. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Memberikan pemahaman kepada santri yang ada dipondok pesantren Teknologi tentang pentingnya penerapan pohiber untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan.
2. Memberikan penyuluhan terhadap santri yang ada dipondok pesantren Imam Teknologi tentang apa sajakah pohiber yang harus dilakukan setiap harinya.
3. Menumbuhkan kesadaran kepada santri yang ada dipondok pesantren Imam Teknologi agar mau mempraktikkan atau melaksanakan penerapan pohiber.
4. Memberikan tips – tips yang tepat agar mampu melakukan pengobatan secara cepat secara mandiri ketika telah mengalami keluhan – keluhan penyakit kulit.

C. Manfaat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Membantu para santri untuk cepat dan tanggap ketika mengalami keluhan – keluhan penyakit kulit

2. Santri dapat mempraktikkan perilaku – perilaku sederhana yang dapat mencegah terjadinya penyakit kulit.
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kelompok anak usia sekolah khususnya dipondok pesantren.

D. Luaran yang diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya kesadaran dari para santri termasuk pengelola pondok pesantren demi menciptakan kesejahteraan para santri yang peduli kesehatan, serta mengurangi resiko terhadap timbulnya berbagai macam penyakit. Sehingga dalam waktu jangka panjang pola hidup bersih sudah tertanam dalam diri semua santri dan diharapkan dapat menciptakan santri yang sejahtera dan bebas dari penyakit.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pola Penyakit Kulit

1. Definisi

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia, dan merupakan organ yang esensial dan vital serta cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit juga sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras dan juga bergantung pada lokasi tubuh (Wasitaatmadja, 2010).

Walaupun struktur kulit anak dan dewasa tidak banyak berbeda, namun kulit anak bukanlah miniatur kulit dewasa. Secara umum gambaran klinis dan penyebaran penyakit kulit pada anak sedikit berbeda dengan dewasa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa keadaan antara lain keadaan kulit anak, higiene perorangan dan lingkungan, gizi serta aktivitas anak-anak sehari-hari (Mufida Fauzia, 2012).

Berdasarkan CDC 2014, kategori pengelompokan umur anak adalah : Infants (0-1 year of age), Toddlers (1-2 years of age), Toddlers (2-3 years of age), Preschoolers (3-5 years of age), Middle Childhood (6-8 years of age), Middle Childhood (9-11 years of age), Young Teens (12-14 years of age), Teenagers (15-17 years of age).

B. Jenis-Jenis Penyakit Kulit

1. Eksim (ekzema)

Eksim ditandai dengan kulit kemerah-merahan, bersisik, pecah-pecah, merasa gatal terlebih pada malam hari, timbul gelembung kecil yang diisi air atau nanah, bengkak, melepuh, berwarna merah, amat gatal dan merasa panas. Penyebabnya alergi terhadap rangsangan zat kimia spesifik, atau kepekaan terhadap makanan spesifik layaknya udang, ikan laut, alkohol,

- vetsin. Pencegahan : menghindari hal-hal atau bahan-bahan yang bisa menimbulkan alergi.
2. Kudis (skabies)

Gejala : timbul gatal hebat di malam hari, terlebih di sela-sela jari tangan, dibawah ketiak, aerole (sekeliling puting payudara), dan permukaan depan pergelangan. Kudis gampang menular keorang lain baik dengan langsung ataupun tidak langsung (handuk dan baju). Pencegahan : kudis seringkali terjadi di tempat yang buruk, jadi memelihara kebersihan tubuh adalah sesuatu yang harus bila ingin terhindar dari penyakit kulit.
 3. Kurap

Penyebab penyakit kurap : jamur. Gejala : kulit jadi tebal dan timbul lingkaran-lingkaran, bersisik, lembab, berair, dan merasa gatal. Setelah itu timbul bercak keputihan . Pencegahan : menjaga kebersihan kulit terlebih di area tengkuk, leher, dan kulit kepala.
 4. Bisul (furunkel)

Bisul disebabkan karena adanya infeksi bakteri stafilokokus aureus pada kulit lewat folikel rambut, kelenjar minyak, kelenjar keringat yang sesudahah itu menyebabkan infeksi lokal. Faktor yang menambah risiko terkena bisul diantaranya kebersihan yang buruk, luka yang terinfeksi, pelemahan diabetes, kosmetika yang menyumbat pori dan pemakaian bahan kimia.
 5. Ketombe (seboroid)

Penyebab penyakit ini diduga erat kaitannya dengan kegiatan kelenjar sebacea dikulit. Seboroid yang terjadi pada kulit kepala kerap di sebut juga dengan nama ketombe. Gejala : merah, bersisik, berminyak, bau.
 6. Lepra

Kusta merupakan penyakit infeksi yang kronik, dan penyebabnya ialah mycobacterium leprae yang bersifat intraseluler obligat. Saraf perifer sebagai afinitas pertama, lalu kulit dan mukosa traktus respiratorius bagian atas, kemudian dapat ke organ lain kecuali susunan saraf pusat. Gejala : umumnya

gejala awalnya kulit tampak mengkerut apalagi bila penyakit tersebut telah akut kumannya perlahan-lahan akan mengonsumsi kulit dan daging, bila sudah terkena penyakit kulit tipe ini segera berobat ke dokter.

7. Panau atau panu adalah salah satu penyakit kulit yang dikarenakan oleh jamur, penyakit panu ditandai dengan bercak yang ada pada kulit dibarengi rasa gatal pada waktu berkeringat. Bercak-bercak ini dapat berwarna putih, coklat atau merah bergantung warna kulit si penderita. Panau sangat banyak didapati pada remaja usia belasan. Walau demikian panau juga dapat ditemukan pada penderita berusia tua. Cara pencegahan penyakit kulit panau bisa dilakukan dengan melindungi kebersihan kulit, dan bisa diobati dengan obat-obatan tradisional layaknya daun sirih yang digabung dengan kapur sirih dan dioles pada kulit yang terserang panu.

8. Infeksi jamur kulit

Jamur dapat tumbuh dipermukaan kulit kita, dan mengakibatkan kerusakan tekstur kulit hingga tampak buruk. Belum lagi, rasa gatal yang kerap menyerang menyertai infeksi jamur tersebut. Bila tidak selekasnya diatasi, jamur kulit dengan cepat menyebar ke jaringan kulit yang lebih luas.

C. Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, Soekidjo.2007).

Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek yang langsung dan efek tidak langsung. Efek langsung adalah efek yang disebabkan karena kontak langsung dengan sampah. Misalnya sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, terhadap sampah karsinogenik, teratogenik

dan lainnya. Selain itu adapula sampah yang mengandung kuman patogen, sehingga dapat menimbulkan penyakit. Efek tidak langsung yaitu pengaruh yang tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah. Penyakit bawaan sampah sangat luas dan dapat berupa penyakit menular, tidak menular seperti bakteri, jamur cacing dan zat kimia, dapat juga berupa akibat kebakaran, keracunan dan lain-lain. Secara keseluruhan lingkungan berperan penting akan kesejahteraan dan kesehatan hidup manusia.

Menurut Gumbira Said, 2003 lingkungan biologis diantaranya sampah dapat menimbulkan penyakit pada manusia dan sebagian bahkan dapat menularkan keseluruh masyarakat. Penyebaran penyakit kemasyarakat dapat terjadi melalui kontak badan, kontak udara, penyebaran melalui air, sampah dan lain-lain. Pola dan penyebaran penyakit sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontak antara penyakit, media penyebaran dan individu yang rentan terhadap penyakit.

Mengingat sampah merupakan bahan yang dapat membahayakan, maka perlu adanya perencanaan yang baik dalam pengelolaan sampah dengan mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan kerja petugas yaitu dalam melaksanakan kerjanya terlindungi dari resiko kecelakaan kerja dan terjangkitnya penyakit yang diakibatkan sampah. Petugas pengumpul sampah dalam bekerja setiap harinya selalu terkontak langsung dengan sampah sehingga sangat rentan terhadap gangguan kesehatan, karena petugas dan pengangkut sampah mempunyai andil besar dalam usaha keberhasilan pengelolaan sampah.

Dalam pengelolaan sampah kota tidak berdampak negatif terhadap kesehatan, dapat diperkirakan efek pencemaran kronik yang lebih berbahaya dapat dialami oleh para pengumpul sampah atau pengangkut sampah.

D. Higiene Pribadi

Higiene pribadi adalah suatu pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada (Retno. Dkk, 2002).

Kata higiene digunakan untuk menggambarkan penerapan prinsip-prinsip kebersihan untuk perlindungan kesehatan manusia. Brownell (R. Sihite, 2000) menyatakan higiene adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan.

Personal higiene adalah suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Ukuran kebersihan atau penampilan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan personal higiene berbeda pada setiap orang sakit karena terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan (Retno. dkk, 2002).

Sedangkan Gosh dalam (jie. Ain, 2009) berpendapat bahwa adalah suatu ilmu kesehatan yang mencakup seluruh faktor yang membantu atau mendorong adanya kehidupan yang sehat baik perorangan maupun melalui masyarakat. Precott dalam (Jie. Ain, 2009) menyatakan bahwa higiene terbagi kedalam dua aspek yang menyangkut lingkungan (environment).

Personal higiene mengacu kepada kebersihan perseorangan. Kesehatan manusia merupakan sumber potensial mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia.

Usaha kesehatan perseorangan (pribadi), dalam kehidupan sehari-hari kita akan berusaha mencegah datangnya penyakit yang dapat mengganggu kesehatan diri kita usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mandi minimal 2 kali sehari untuk mencegah dan menghindari penyakit kulit
2. Menyikat gigi
3. Pakaian yang bersih
4. Olahraga

5. Tempat tinggal yang bersih

Selain usaha-usaha diatas untuk menghindari kecelakaan kerja sebaiknya memakai alat pelindung diri misalnya masker, kacamata, sarung tangan, sepatu, dan pakaian khusus kerja.

Pemeliharaan personal higiene berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik, dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki personal higiene baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung dan telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya.

Tujuan dari personal higiene adalah (Tarwoto dan Wortonah, 2004) :

1. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
2. Memelihara kesehatan diri seseorang
3. Memperbaiki personal higiene yang kurang
4. Mencegah penyakit
5. Menciptakan keindahan
6. Meningkatkan rasa percaya diri

Menurut Potter dan Perry (2005) macam-macam personal higiene dan tujuannya adalah :

1. Perawatan Kulit

Kulit merupakan organ aktif yang berfungsi sebagai pelindung dari berbagai kuman atau trauma, sekresi, eksresi, pengatur temperature dan sensasi, sehingga diperlukan perawatan yang adekuat dalam mempertahankan fungsinya. Kulit memiliki 3 lapisan utama yaitu epidermis, dermis, dan subkutan. Khususnya pada para pengangkut sampah, perawatan, kulit ini sangat penting diperhatikan karena kondisi pekerjaan mereka yang tidak bersih sehingga besar kemungkinan akan terkena berbagai macam penyakit seperti penyakit kulit.

2. Mandi

Mandi merupakan higiene total. Mandi dapat dikategorikan sebagai pembersihan atau terapeutik. Tujuan mandi adalah untuk menjaga kebersihan tubuh, mengurangi infeksi akibat kulit kotor, memperlancar sistem peredaran darah, dan menambah kenyamanan seseorang. Mandi dapat menghilangkan mikroorganisme dari kulit serta sekresi tubuh, menghilangkan bau tidak enak, memperbaiki sirkulasi darah ke kulit, dan membuat seseorang merasa rileks dan segar. Mandi dapat dilakukan 2 kali dalam sehari.

3. Perawatan Mulut

Perawatan mulut harus dilakukan setiap hari. Gigi dan mulut merupakan bagian penting harus dipertahankan kebersihannya sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Higiene mulut membantu mempertahankan status kesehatan mulut, gigi, gusi, dan bibir, menggosok dan membersihkan gigi dari partikel-partikel makanan, plak, bakteri, memasae gusi, dan mengurangi ketidak nyamanan yang dihasilkan dari bau dan rasa yang tidak nyaman. Beberapa penyakit yang mungkin muncul akibat perawatan gigi dan mulut yang buruk adalah karies, gingivitis (radang gusi), dan sariawan. Higiene mulut yang baik memberikan rasa sehat dan selanjutnya menstimulasi nafsu makan.

Tujuan perawatan higiene mulut adalah akan memiliki mukosa mulut utuh yang terhidrasi baik secara untuk mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui mulut (misalnya tifus, hepatitis), mencegah penyakit mulut, dan gigi, meningkatkan daya tahan tubuh, mencapai rasa nyaman, memahami praktik higiene mulut dan mampu melakukan sendiri perawatan higiene mulut dengan benar.

4. Perawatan Mata, Hidung, dan Telinga

Perhatian khusus diberikan untuk membersihkan mata, hidung, dan telinga, selama seseorang mandi. Secara normal tidak ada perawatan khusus yang diperlukan untuk mata karena secara terus-menerus dibersihkan oleh air

mata. Normalnya, kelopak mata dan bulu mata mencegah masuknya partikel asing ke dalam mata. Normalnya, telinga tidak terlalu memerlukan pembersihan. Namun seseorang dengan serumen yang terlalu banyak telinganya perlu dibersihkan. Higiene telinga mempunyai implikasi untuk ketajaman pendengaran. Bila benda asing berkumpul di kanal telinga luar, maka akan terganggu konduksi suara. Hidung berfungsi sebagai indera penciuman, memantau temperatur dan kelembaban udara yang dihirup, serta mencegah masuknya partikel asing ke dalam sistem pernapasan. Tujuan perawatan mata, hidung, dan telinga adalah agar seseorang memiliki organ sensorik berfungsi normal, mata, hidung, dan telinga, yang bebas dari infeksi.

5. Penampilan dan kesejahteraan seseorang seringkali tergantung dari cara penampilan dan perawatan mengenai rambutnya. Penyakit atau ketidakmampuan mencegah seseorang untuk memelihara perawatan rambut sehari-hari. Menyikat, menyisir, dan bershampo adalah cara-cara dasar higiene perawatan rambut, distribusi pola rambut dapat menjadi indikator status kesehatan umum, perubahan hormonal, stress emosional maupun fisik, penuaan, infeksi dan penyakit tertentu atau obatobatan dapat mempengaruhi karakteristik rambut. Rambut merupakan bagian dari tubuh yang memiliki fungsi sebagai proteksi serta pengatur suhu, melalui rambut perubahan status kesehatan diri dapat diidentifikasi. Penyakit atau ketidakmampuan menjadikan seseorang tidak dapat memelihara perawatan rambut sehari – hari. Tujuan perawatan rambut adalah agar seseorang memiliki rambut dan kulit kepala yang bersih dan sehat agar pada saat bekerja merasa nyaman dan tetap sehat.
6. Perawatan Kuku Kaki maupun Tangan
Kaki, tangan dan kuku seringkali memerlukan perhatian khusus untuk mencegah infeksi, bau, dan cedera pada jaringan. Tetapi seringkali orang tidak sadar akan masalah kaki, tangan dan kuku sampai terjadinya nyeri atau

ketidak nyamanan. Menjaga kebersihan kuku penting dalam mempertahankan personal hygiene karena berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui kuku. Oleh sebab itu, kuku seharusnya tetap dalam keadaan sehat dan bersih. Begitu pula dengan tangan, bakteri akan terikut dengan tangan saat menyentuh sesuatu yang kotor, sampah, dan lainlain. Dengan demikian seseorang sebaiknya menggunakan sanitaiser yang dapat mengurangi perpindahan bakteri tersebut. Sarung tangan plastik merupakan salah satu solusinya. Hal tersebut yang akan mencegah perpindahan bakteri patogen dari tangan ketubuh ataupun kulit. Perawatan dapat digabungkan selama mandi atau pada waktu yang terpisah.

7. Perawatan Genetalia

Perawatan genetalia merupakan bagian dari mandi lengkap. Seorang pekerja yang paling butuh perawatan genetalia yang teliti adalah seorang pekerja yang beresiko terbesar memperoleh infeksi. Tujuan perawatan genetalia adalah untuk mencegah terjadinya infeksi, mempertahankan kebersihan genetalia, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan personal hygiene.

E. Perilaku hidup bersih (pohiber)

Pola hidup bersih adalah suatu pola yang berasal dari perilaku yang dipraktikkan atau yang dilakukan oleh peserta didik dalam hal ini adalah para santri yang atas dasar kesadaran mampu secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan UKS.

Indikator Pohiber atau PHBS di Sekolah adalah sebagai berikut :

1. Menyuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun

2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di sekolah
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan
8. Membuang sampah pada tempatnya.

F. Praktek penerapan perilaku hidup bersih (pohiber)

1. Sosialisasi kepada para santri yang ada di pondok pesantren teknologi
2. Sosialisasi mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat
3. Praktik cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar
4. Pemberian tong sampah organik dan anorganik dilingkungan pondok pesantren teknologi
5. Merawat kulit agar tidak mengalami gangguan gatal – gatal

BAB III

MATERI DAN METODE

A. Kerangka Pemecahan Masalah

a. Perencanaan

Pendekatan yang dilajukan untuk mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah melalui peningkatan perilaku hidup sehat. Dibawah ini akan diuraikan beberapa perencanaan program dalam kegiatan Sosialisasi praktik pola hidup bersih (pohiber) di pondok pesantren teknologi kota Pekanbaru tahun 2017, antara lain terdiri dari :

1. Pondok Pesantren teknologi
 - a) Mensosialisasikan dari Pondok pesantren ke pengelola pondok pesantren tentang rencana pelaksanaan sosialisasi praktik hidup bersih (pohiber) secara mandiri yang menggunakan dana penunjang pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Rapat koordinasi dan organisasi dengan pengelola pondok pesantren Imam teknologi untuk menentukan lokasi dan waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi praktik perilaku hidup bersih (pohiber).

b. Pelaksanaan

Penyelenggaraan sosialisasi praktik pola hidup bersih (pohiber) perlu di dukung dengan pemberian pemahaman prinsip dasar pohiber yang dapat dilakukan di kehidupan sehari – hari, dengan adanya sarana prasarana yang dapat mendukung misalnya tempat pembuangan sampah, adanya pemeriksaan rutin tentang personal higiene pada santri yang melibatkan tenaga kesehatan.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Apabila memungkinkan, hari pelaksanaan sosialisasi praktik pola hidup bersih (pohiber) dilaksanakan di pagi sampai dengan siang hari.
- b) Apabila disepakati nantinya para santri tidak harus malu dalam berbagi cerita mengenai keluhan – keluhan yang dirasakan dipermukaan kulit agar bisa diambil suatu solusi guna menghindari keadaan keluhan yang makin parah.

Adapun kegiatan sosialisasi praktik perilaku hidup bersih (pohiber) adalah sebagai berikut :

1. Persiapan :
 - a. Penyusunan rencana pertemuan
 - b. Menyiapkan materi penyuluhan
2. Pelaksanaan pertemuan :

Minggu Pertama (Hari pertama) :

- a. Pembukaan atau do'a.
- b. Menyampaikan materi mengenai pola hidup bersih yang mencakup 10 indikator berperilaku hidup bersih.
- c. Menyampaikan materi khusus membahas mengenai makanan yang higienis serta perilaku apa saja yang harus diterapkan sebelum mengkonsumsi makanan.
- d. Tanya jawab
- e. Penutup atau doa.

Minggu Pertama (Hari Kedua)

- a. Pembukaan atau doa
- b. Mengundang/melibatkan/menghadirkan beberapa petugas kesehatan seperti kepala puskesmas, pemegang program gizi, beserta pihak yang mewakili pesantren untuk mendiskusikan bentuk kegiatan tambahan yang akan dilakukan pada minggu berikutnya.

3. Praktik pola hidup bersih (pohiber)

Minggu Kedua (hari pertama) :

- Sosialisasi I oleh tim pengabdian kepada para santri yang ada di pondok pesantren teknologi mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan serta memaparkan apa saja yang harus dipersiapkan oleh para santri.
- Sosialisasi II oleh petugas kesehatan mengenai keterkaitan kegiatan dengan masalah kesehatan yang ada.
- Pemeriksaan kulit dan gangguan kesehatan lainnya oleh petugas kesehatan terkait (dokter, dll)
- Pendokumentasian dan survei lingkungan (kamar santri, kebiasaan, dll)

Minggu Kedua (hari kedua) :

- Melakukan senam pagi bersama santri yang dibimbing oleh instruktur senam
- Mulai menerapkan setiap lorong dan kamar wajib memiliki tong sampah tertutup. Untuk tong sampah diluar kamar (lingkungan), para santri akan dilibatkan untuk dapat membuat tong sampah dari kayu/bahan yang telah disediakan.
- Memberantas sarang nyamuk dengan mengajarkan ke santri cara 3M+
- Mengajarkan kepada santri agar dapat menggunakan jamban pada saat buang air kecil/besar dengan tidak mencemari air yang ada yang dapat mengundang datangnya lalat/serangga atau penyakit lainnya.
- Menjelaskan kapan waktu-waktu yang penting untuk membersihkan diri dan melakukan CTPS.

Minggu kedua (Hari Ketiga) :

- Mengadakan lomba santri paling paham pohiber dan kamar yang rapi dan bersih.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi akan memberikan informasi tentang suatu kecenderungan keberhasilan maupun sebaliknya, menilai manajemen yang sedang berjalan dan membuat alternatif langkah selanjutnya, dalam kegiatan praktik pohiber adalah :

1. Petugas Pengabdian Masyarakat bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan praktik pohiber, hasil kegiatan dilaporkan setiap diakhir kegiatan.
2. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan monitoring kegiatan di lapangan, berupa laporan maupun observasi langsung kepada para santri selanjutnya akan ditindak lanjuti dalam bentuk laporan diumpun balik.
3. Evaluasi program mempresentasikan hasil pencapaian serta kendala yang dialami dilapangan untuk menenukan alternatif pemecahan masalah.

B. Khalayak Sasaran Antara yang Strategi

Khalayak sasaran praktik pola hidup bersih (pohiber) berupa sosialisasi dan observasi langsung keadaan pondok pesantren serta perilaku sehari – hari adalah para santri yang ada di pondok pesantren Imam teknologi yang nantinya akan diberikan pemahaman langsung untuk mempraktikkan pola hidup bersih.

C. Keterkaitan

Kegiatan sosialisasi praktik pola hidup bersih (pohiber) yang dilakukan memiliki keterkaitan dengan pengelola dan petugas kesehatan yang ada dilingkungan pondok pesantren yang nantinya akan secara terus menerus memantau dan melakukan pengecekan kesehatan para santri secara rutin pasca dilakukannya

kegiatan ini. Kegiatan ini juga melibatkan tenaga kesehatan/dokter yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III yang dapat melakukan dan memberikan pengobatan kepada santri yang mengalami keluhan dibagian kulit.

D. Rancangan Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap penyerapan materi dan praktik yang telah disampaikan kepada para santri yang ada di pondok pesantren Imam Syafi'i. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk : mengulas kembali materi sosialisasi beserta praktik dengan tanya jawab dan membahas penyelesaian masalah.

Indikator pencapaian :

- a) Para santri mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri dengan cara mempraktikkan pola hidup bersih (pohiber).
- b) Para santri mampu menerapkan langsung pada kehidupan sehari-hari dengan kemauan serta kemampuan diri sendiri.
- c) Para santri tidak ada lagi mengalami keluhan – keluhan di area kulit akibat rendahnya perilaku dalam hidup bersih
- d) Para santri yang mengalami gangguan pada kulit mendapatkan pengobatan dari tenaga kesehatan (dokter) yang bekerjasama dengan tim pengabdian masyarakat.

E. Metode Kegiatan

Dalam pengabdian ini direncanakan ada 2 kegiatan yang rencananya akan dilakukan yang pertama adalah sosialisasi berupa penyuluhan tentang pola hidup bersih, dalam kegiatan ini rencananya sosialisasi dan penyuluhan akan diadakan di aula pondok pesantren. Lalu setelah itu pihak dari Puskesmas Siak Hulu III atau dari dokter akan memberikan pemeriksaan dan pengobatan gratis kepada para santri.

Kegiatan kedua adalah tahap pelaksanaannya, yaitu ketika santri yang sudah disosialisasikan dan sudah diberi penyuluhan maka minggu ke 3 akan

disampaikan materi mengenai praktik pohiber yang telah disusun, minggu ke 5 adalah tahap uji coba pelaksanaan dan penerapan pola hidup bersih yang sudah disosialisasikan.

BAB IV

RENCANA DAN JADWAL KERJA

A. Identifikasi Masalah

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di pondok pesantren teknologi mulai dari tanggal 05 maret sampai dengan 26 maret 2018.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat meninjau dan melihat dimana lokasi pondok pesantren teknologi yang dapat digunakan pada saat sosialisasi praktik pohiber. Para santri yang akan dijadikan sebagai subyek pengabdian adalah santri kelas 2 dan terkhusus bagi santri yang sering mengalami keluhan – keluhan dibagian kulit.

b. Wawancara

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mewawancarai pengelola pondok pesantren, petugas kesehatan yang ada dilingkungan pondok pesantren untuk membicarakan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

c. Sosialisasi pohiber kepada para santri dipondok pesantren

d. Praktik perilaku hidup bersih dan sehat oleh para santri dipondok pesantren

e. Pemeriksaan kesehatan oleh dokter guna mengobati gangguan pada kulit yang dirasakan oleh para santri.

B. Prioritas Masalah

Sosialisasi dan praktik pola hidup (pohiber) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku para santri dalam menghindari dan mengatasi keluhan – keluhan yang ada seputar kesehatan serta dapat melakukan bentuk – bentuk kegiatan yang mendukung dan menjaga kesehatan. Kegiatan ini menjangkau ke semua area pondok pesantren apakah sudah memberikan sarana prasarana yang baik untuk para santri. Apakah para santri mendapatkan informasi secara berkala seputar kesehatan, apakah para santri sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat atau belum. Namun dari informasi yang diperoleh masih banyaknya santri yang tidak mengerti dampak dari perilaku yang tidak bersih. Seringkali keluhan – keluhan yang dirasakan dibiarkan saja tanpa mau mencari pengobatan diakibatkan karena adanya rasa malu, oleh karena itu diharapkan para santri agar dapat melakukan praktik hidup bersih (pohiber) mulai dari sekarang.

C. Alternatif Penyelesaian Masalah

1. Penyebarluasan informasi dan praktik pohiber kepada para santri melalui kegiatan-kegiatan yang mencerminkan perilaku hidup bersih, Dengan melakukan sosialisasi dan praktik apa saja yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan dan diri yang bersih.
2. Meminta agar petugas kesehatan berpartisipasi lebih aktif dalam pemeriksaan personal hygiene para santri khususnya santri yang telah mengalami beberapa keluhan dibagian kulit secara berkala.
3. Memberikan masukan pada pihak pengelola pondok pesantren agar dapat mendukung kegiatan – kegiatan yang mendorong atau menciptakan lingkungan yang bersih misalnya gotong royong untuk area pondok pesantren dan menerapkan Pohiber.

D. Tabel Rencana Kegiatan

No	Hari/Tgl	TUJUAN	KEGIATAN	METODE	MEDIA
1	Senin, 05 Maret 2018	<p>1. Memberikan pemahaman kepada santri yang ada dipondok pesantren Teknologi tentang pentingnya penerapan pohiber untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan.</p> <p>2. Memberikan penyuluhan terhadap santri yang ada dipondok pesantren Imam Teknologi tentang apa sajakah pohiber yang harus dilakukan setiap harinya.</p> <p>3. Menumbuhkan kesadaran kepada santri yang ada dipondok pesantren Imam Teknologi agar mau mempraktikkan atau melaksanakan penerapan pohiber.</p> <p>4. Memberikan tips – tips yang tepat agar mampu melakukan pengobatan secara cepat secara mandiri ketika telah mengalami keluhan – keluhan penyakit kulit</p>	<p>1. Pembukaan doa</p> <p>2. Menyampaikan materi pohiber (10 indikator perilaku hidup bersih)</p> <p>3. Menyampaikan materi khusus mengenai masalah kesehatan gizi dan kulit</p> <p>4. penutup</p> <p>Penyuluhan Dengan Materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Penyakit kulit - macam penyakit kulit - Penyebab Penyakit kulit - Cara Penularan Penyakit kulit - Cara penanggulangan Penyakit kulit 	<p>-Ceramah</p> <p>-Tanya Jawab</p>	<p>Lifleet</p> <p>Infokus + Laptop</p> <p>Flipchart</p> <p>Alat-alat lainnya yang dapat mendukung kegiatan</p>
2	Selasa, 06 Maret 2018	<p>1. Menjelaskan apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan</p> <p>2. Praktik pola hidup bersih dengan beberapa kegiatan seperti praktik buang sampah yg baik dan benar, praktik menjaga kebersihan diri, praktik mengelola kerapian kamar, dll</p>	<p>1. Mengundang/melibatkan petugas kesehatan dan para pengelola pesantren untuk mendiskusikan bentuk kegiatan tambahan yang akan dilakukan pada minggu berikutnya.</p>	<p>-Ceramah</p> <p>-Diskusi terarah</p>	<p>Leafleet</p> <p>Infocus + Laptop , alat-alat lainnya yang dapat mendukung kegiatan tersebut.</p>
3	Senin, 19	Tahap uji coba	1. Sosialisasi I oleh	Peninjauan	Lifleet

	Maret 2018	pelaksanaan dan penerapan pola hidup bersih yang sudah disosialisasikan	<p>tim pnegabdian kepada para santri serta memaparkan apa saja yang harus dipersiapkan oleh para santri</p> <p>2. Sosialisasi II oleh petugas kesehatan mengenai keterkaitan kegiatan dengan masalah kesehatan yang ada</p> <p>3. Pemeriksaan kulit dan gangguan kesehatan lainnya oleh petugas kesehatan terkait (dokter, dll)</p> <p>4. Pendokumentasian dan survei lingkungan sekitar ruangan santri</p>	dan praktik pohiber oleh santri/diskusi serta pemeriksaan kulit oleh tenaga medis (dokter)	Infokus + Laptop Flipchart Alat-alat lainnya yang dapat mendukung kegiatan
4	Selasa , 20Maret 2018	Tahap uji coba pelaksanaan dan penerapan pola hidup bersih yang sudah disosialisasikan	<p>1. Melakukan senam pagi bersama santri yang dibimbing oleh instruktur senam</p> <p>2. Penerapan setiap lorong dan kamar dengan tong sampah tertutup</p> <p>3. Memberantas sarang nyamuk 3M+</p> <p>4. CPTS dan waktu yang baik dalam menerapkannya.</p>	Peninjauan dan praktik pohiber oleh santri/diskusi serta pemeriksaan kulit oleh tenaga medis (dokter)	Lifleat Infokus + Laptop Flipchart Alat-alat lainnya yang dapat mendukung kegiatan

BAB V

HASIL PENGABDIAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi praktik perilaku hidup bersih pada santri di pondok pesantren teknologi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari rabu tanggal 26 juli dan pada hari selasa tanggal 01 agustus 2017

Kegiatan ini dilakukan meliputi persiapan pertemuan hari pertama yang agendanya adalah penyuluhan yang diberikan pada kader tentang pembuatan PMT beserta pemaparan beberapa menu PMT dan MP-ASI yang terjangkau dan sehat. Persiapan awal dimulai dengan menentukan jadwal pertemuan, menyiapkan tempat yang mencakup meja, kursi, sound system, menyiapkan materi penyuluhan PMT dan ditutup dengan diskusi/sharing dengan para kader untuk menentukan bahan pangan apa yang akan dipakai pada saat pelatihan pembuatan PMT.

Kegiatan pada hari selasa tanggal 01 Agustus 2017 merupakan kegiatan inti dari pengabdian masyarakat yaitu pelatihan pembuatan PMT secara mandiri yang disampaikan dan didemonstrasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat beserta mahasiswa mahasiswi STIKes Hang Tuah Pekanbaru kepada para kader yang di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2017.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan tujuan pengabdian masyarakat yang pertama yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan dalam membuat PMT secara mandiri dengan memanfaatkan bahan pangan tempatan yang mudah didapatkan. Berdasarkan tujuan tersebut, tim pengabdian masyarakat memaparkan materi penyuluhan serta mempraktekkan tata cara pengolahan PMT dan MP-ASI dengan baik dan benar.

BAB
RENCANA ANGGARAN BIAYA

1. Honor				
Honor	Honor/jam	Waktu	Minggu	Jumlah Honor
	(Rp)			
Ketua	-	-	-	Rp. 500.000
Anggota	-	-	-	Rp. 500.000
SUB TOTAL				Rp. 1.000.000
2. Peralatan Praktik Pohiber				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (RP)	Harga Jumlah
	Pemakaian			
Praktik Cuci Tangan				
Sabun cair	Praktik	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Air Mineral Botol	Praktik	60	Rp. 3.500	Rp. 210.000
Air Mineral gelas	Praktik	2	Rp. 15.000	Rp. 30.000
Snack Box I	Sosialisasi + Praktik	60	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Snack Box II	Sosialisasi + Praktik	60	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Tissue Kotak	Sosialisasi & Praktik	5	Rp. 15.000	Rp. 75.000
Spanduk kegiatan	Praktik pohiber	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Tong Sampah plastik+tutup/alat dasar	Praktik pohiber	60	Rp. 22.000	Rp. 1.320.000

buat tong sampah+tutup)				
Fotocopy+jilid Panduan PHBS	Pemberian ke santri	60	Rp. 6.500	Rp. 390.000
Plakat	Praktik pohiber	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Sovenir	Praktik pohiber		Rp. 150.000	Rp. 150.000
SUB TOTAL				Rp. 2.945.000
3. Perjalanan				
Perjalanan		Kuantita si	Harga Satuan (RP)	Harga Jumlah
Pengurusan izin	1 kali 2 orang	2	Rp. 50.000	Rp. 100.000
Sosialisasi & Praktik	1 kali 2 orang	2	Rp. 50.000	Rp. 100.000
Pemberian obat berdasarkan keluhan dikulit	1 kali 1 orang	60	Rp. 10.000	Rp. 600.000
SUB TOTAL				Rp. 800.000
4. Pajak				
Pajak		Kuantita si	Harga Satuan (RP)	Harga Jumlah
Pajak (5%)	PpH 21 (5%)	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
SUB TOTAL				Rp. 250.000
JUMLAH TOTAL				Rp. 4.995.000

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sosialisasi Praktik Pola Hidup Bersih (Pohiber) dan Pemeriksaan Kesehatan pada Keluhan Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Teknologi Kabupaten Kampar

Hari/Tanggal

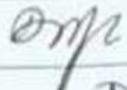
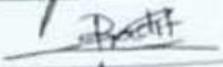
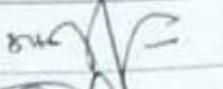
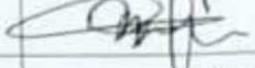
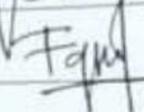
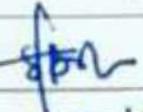
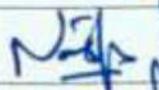
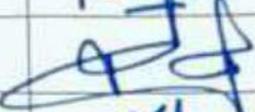
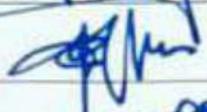
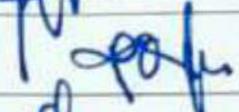
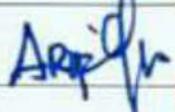
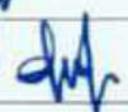
Waktu

Tempat

Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Narasumber

... Pondok Pesantren Teknologi
 ... Sosialisasi / Pemeriksaan Praktik Pohiber
 ... Tim pengabdian kepada Masyarakat + Dokter

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	M. Rendy	Pondok Pesantren Teknologi	
2	Radif Abdullah	}	
3	Uswatun Fajri		
4	M. Abdul L	}	
5	Furqon		
6	Soleh. M	}	
7	Katim. Kadi		
8	Nasir. Marwan	}	
9	M. Rifki		
10	Perdana Amin	}	
11	IQbal. M.		
12	Arief. Rahmat	}	
13	Dani. S.		
14	Rifki. Afandi	}	
15	M. Utam		

16	M. Farhan	Rendok Pesantren Teknologi	A
17	IKHSAN	}	Ikhsan
19	FEBRIAN		Filip
15	ABDULLAH ATIP	}	Atip
20	Raihan Al Farish		Raihan
21	IRHAM	}	IRHAM



**YAYASAN UMMATAN WASATHAN
PESANTREN TEKNOLOGI RIAU**

معهد تكنولوجيا رياو الإسلامي

Jl. Lintas Timur KM.22 Pekanbaru - Riau Telp 0878 9364 0573
PO.BOX 1344 Pekanbaru 28000 NSP.510014710007 Website: <http://pptr.sch.id>

No : 236.a/ PTR/ Kel/ VIII/ 2018

Lamp. :

Perihal : Balasan Surat Rekomendasi Izin Pengabdian Dosen

Kepada Yth.

Pimpinan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

di-

Pekanbaru

Dengan Hormat,

Assalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuh,

Menindak lanjuti surat nomor. 12/ STIKes-HTP/ VII/ 2018/ 1466, perihal. Permohonan Rekomendasi Izin Pengabdian Dosen, bahwa dosen STIKes Hang Tuah bermaksud melaksanakan penelitian di Pesantren Teknologi Riau yakni:

Nama : Agus Alamsyah, SKM., M. Kes. (Ketua)
Winda Septiani, SKM., M. Kes (Anggota)
M. Kamali Zaman, SKM., M. KL (Anggota)

Judul Penelitian : Sosialisasi Praktik Pola Hidup Bersih (Pohiber) dan Pemeriksaan Kesehatan pada Keluhan Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Teknologi Kabupaten Kampar

Bersama ini kami sampaikan bahwa Pimpinan Pesantren setuju dengan permohonan rekomendasi dimaksud dan nama-nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pesantren Teknologi Riau.

Demikian surat balasan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuh.

Pekanbaru, 03 Agustus 2018

Pimpinan,

AHMAD MANTIQ ALIMUDDIN, Lc., M.A.

POLA HIDUP BERSIH

**Pengabdian Kepada Masyarakat
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
2018**



POLA HIDUP BERSIH
(POHIBER)
PADA ANAK PESANTREN

PENEGERTIAN POHIBER

POHIBER ADALAH

Pola hidup bersih (*pohiber*) masyarakat yang kurang terjaga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit yang ada, seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan, bahkan yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini adalah demam berdarah

ADAPUN TUJUAN MENGETAHUI POHIBER :

Untuk mengetahui bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam masyarakat ataupun lingkup tertentu, salah satunya Pesantren, serta hal yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan sehat

MANFAAT MENGETAHUI POHIBER

- Agar para masyarakat atau santri mengetahui pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat
- Agar masyarakat atau santri mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat

DEFINISI BERSIH

DEFINISI BERSIH

Suatu keadaan bebas dari organisme – organisme yang menempel pada tubuh, enak dipandang mata, terhindar dari kotoran, dan dapat membuat seseorang nyaman dan betah.

CONTOH

Cuci tangan sebelum makan, mandi paling sedikit 2 kali sehari, menjaga lingkungan supaya tetap bersih, membuang sampah ditempatnya, menguras bak mandi dll.

DEFINISI SEHAT

Definisi sehat adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam keadaan terhindar dari penyakit, yaitu penyakit jasmani dan rohani, dalam keadaan tidak stress, terhindar dari depresi, dapat melakukan kegiatan sehari – hari dan menjadi manusia yang produktif.

Contohnya :

ketika seseorang dalam keadaan sakit, pasti orang tersebut tidak berani mandi, mereka beranggapan jika mereka mandi, maka penyakitnya akan tambah parah, hal ini mengakibatkan orang – orang yang dalam keadaan tidak sehat, personal higyenanya kurang terjaga.

5 TATANAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT

RUMAH TANGGA



SEKOLAH



SARANA KESEHATAN



TEMPAT KERJA



TEMPAT UMUM

ADAPUN BEBERAPA BIDANG DARI PHBS

Bidang
Kesehatan
Perorangan

Bidang Gizi

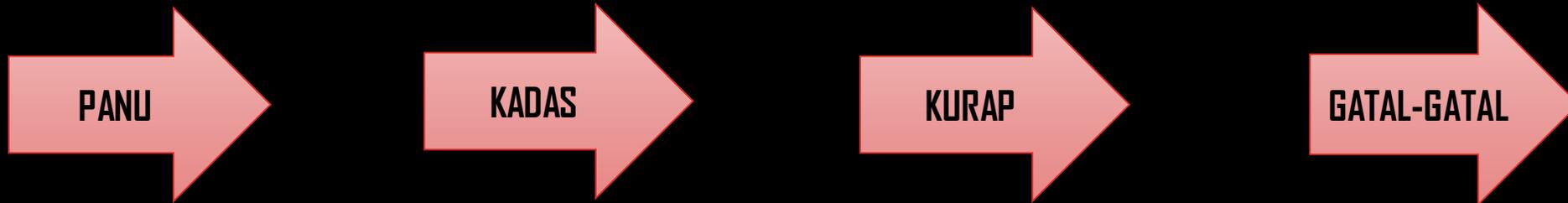
Bidang
Kesehatan
Lingkungan

APAKAH PESANTREN ITU?

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri

BAGAIMANA DENGAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SENDIRI DI PESANTREN?

Yang kita ketahui di Pesantren sendiri amat sangat banyak orang-orang yang tinggal disana dan pastinya beragam karakter juga, terutama dalam menjaga pola hidup bersih dari pribadi masing-masing. Ada beberapa permasalahan yang timbul akibat tidak menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat, yaitu :



PERSEPSI SEHAT MENURUT PESANTREN

Individu mempunyai jasmani dan rokhani yang sehat, sehat jasmani adalah badan yang tidak berpenyakit dan sehat, bisa beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari sedangkan sehat rokhani adalah menjaga dari penyakit hati.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar Pola Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren terlaksana :



Menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar

Berikan ventilasi yang cukup dalam kamar atau tempat tinggal

Mengonsumsi air yang matang

Istirahat dengan cukup

Gunakan alas tidur dengan kasur atau karpet

Menguras bak mandi seminggu sekali, dll

SARAN UNTUK MENJAGA POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Disarankan kepada pengasuh pondok pesantren untuk mensosialisasikan pengetahuan kesehatan kepada para santri baik yang diajarkan dalam kitab melalui ngaji maupun dengan cara mengundang para bidan, dokter atau dinas kesehatan setempat melalui sebuah pertemuan untuk menambah wawasan santri tentang hidup sehat. Memanfaatkan puskesmas yang ada dilingkungan pondok jika ada.



THANK YOU!!!

**SOSIALISASI PRAKTIK POLA HIDUP BERSIH (POHIBER) DAN
PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA KELUHAN PENYAKIT KULIT DI
PONDOK PESANTREN TEKNOLOGI KABUPATEN KAMPAR**

***SOCIALIZATION OF POHIBER PRACTICES AND HEALTH EXAMINATION
IN COMPLAINTS OF SKIN DISEASE IN PONDOK PESANTREN
TEKNOLOGI KAMPAR DISTRICT***

Winda Septiani, Agus Alamsyah, M. Kamali Zaman

**STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Jln Mustafa Sari No 5 Tangkerang Selatan
Pekanbaru.**

Abstrak

Pola hidup bersih (pohiber) yang kurang terjaga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit yang ada, seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernafasan bahkan yang sedang marak sekarang adalah demam berdarah. Banyak sekali penyakit yang akan muncul akibat pola hidup seseorang yang tidak bersih, serta tidak memperdulikan lingkungan tempat tinggal. Dari survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian dan di dampingi dengan salah satu tenaga kesehatan yang ada di lingkungan pesantren teknologi, ada tercatat beberapa keluhan kesehatan diantaranya pernah mengalami penyakit gatal – gatal maupun skabies. Menurut hasil tinjauan kelapangan oleh pihak Puskesmas Siak Hulu III ke pondok pesantren teknologi pada bulan januari tahun 2017 diperoleh data bahwa terdapat santri berjumlah 20 orang mengalami diare dan gejala keluhan gatal-gatal ditubuh santri Tujuan pengabdian untuk memberikan penyuluhan dan pemeriksaan kulit terhadap santri yang ada dipondok pesantren Imam Teknologi tentang apa sajakah pohiber yang harus dilakukan setiap harinya.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode pemberian informasi kesehatan terkait. Penyuluhan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan melalui pemberian materi dan leaflet serta melakukan pemeriksaan kulit terhadap para santri yang berjumlah 40 orang.

Penyakit kulit sering dikaitkan dengan penyakit anak – anak khususnya anak – anak yang berada dilingkungan pesantren, alasannya karena anak pesantren suka atau gemar bertukar, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesama temannya, sehingga disinilah kunci akrabnya penyakit

ini dengan dunia pesantren telah berjalan dengan baik dan diakhiri dengan pemeriksaan kulit oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci : Penyakit Kulit, Sosialisasi, Praktek Pola Hidup Hidup Bersih (Pohiber).

Abstract

Clean lifestyle (pohiber) that is poorly maintained can cause a variety of diseases, such as skin disease, diarrhea, respiratory problems and even now is bloody fever. There are so many diseases that will arise due to a person's lifestyle that is not clean, and does not care about the environment in which he lives. From the preliminary survey conducted by the dedication team and accompanied by one of the health workers in the technology boarding school, there were recorded several health complaints including having experienced itching and scabies. According to the results of the spaciousness review by the Siak Hulu III Health Center to the technology boarding school in January 2017, there were data that there were 20 students experiencing diarrhea and complaints of itching in the santri body. The purpose of service was to provide counseling and skin checks on existing santri. Imam Teknologi pesantren about what pohiber should do every day.

This service is carried out by the method of providing relevant health information. Counseling was carried out in 2 meetings through the provision of material and leaflets and conducting skin examinations of 40 students.

Skin disease is often associated with diseases of children, especially children in Islamic boarding schools, the reason being that pesantren children like or like to exchange, borrow and borrow clothes, towels, gloves, even pillows, bolsters and mattresses to their fellow friends, so this is the key the familiarity of this disease with the pesantren world has gone well and ended with a skin examination by health workers. Health education can increase the knowledge of the santri in maintaining their health. Health workers and Islamic boarding schools provide information about the health of the santri regularly and continuously.

Keywords: Skin Disease, Dissemination, Practice of a Clean Life Pattern (Pohiber).

Correspondence:

Winda Septiani, Program in Public Health, School of Health Sciences Hang Tuah, Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No. 5, Tangkerang Selatan Pekanbaru, Riau. Email: magisterwinda@gmail.com Mobile: 085278201990

Latar Belakang:

Penyakit kulit adalah penyakit yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabiei* yang menyebabkan iritasi kulit. Parasit ini menggali parit – parit di dalam epidermis sehingga menimbulkan gatal –gatal dan merusak kulit penderita (Djuanda, 2002).

Penyakit kulit pada umumnya menyerang bagian lipatan tubuh. Gejalanya antara lain gatal – gatal, menyerang pada bagian kulit di malam hari. Penyakit kulit biasanya disebabkan oleh faktor kebersihan yang kurang dipelihara secara baik. alat tidur berupa kasur, spre, bantal, tempat tidur dan kondisi kamar yang pengab dapat memicu terjadinya gangguan pada kulit seperti gatal – gatal. Penyakit ini mudah menyerang siapapun yang jarang mandi. Oleh karena itu, jika ingin mneghindar dari serangan penyakit gatal – gatal maka harus menjaga kebersihan (Siswono, 2005).

Dari survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian dan di dampingi dengan salah satu tenaga kesehatan yang ada di lingkungan pesantren teknologi, ada tercatat beberapa keluhan kesehatan diantaranya pernah mengalami penyakit gatal – gatal maupun skabies. Menurut hasil tinjauan kelapangan oleh pihak Puskesmas Siak Hulu III ke pondok pesantren teknologi pada bulan januari tahun 2017 diperoleh data bahwa terdapat santri berjumlah 20 orang mengalami diare dan gejala keluhan gatal-gatal ditubuh santri. Menurut hasil wawancara kepada salah satu petugas kesehatan yang melakukan peninjauan tersebut hal ini ini disebabkan karena lingkungan di pondok pesantren yang mencangkup kamar para santri, kelas, tempat bermain yang masih jauh dari kata bersih. Mengenai permasalahan yang ada seperti keluhan penyakit gatal – gatal, lingkungan yang jauh dari kata bersih kami tim pengabdian kepada masyarakat akan mengadakan pemberian materi serta praktik bagaimana menumbuhkan perilaku hidup bersih (pohiber) dilingkungan pondok pesantren teknologi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh untuk meningkatkan pengetahuan santri adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaasn kulit.

Subjek dan Metode:

Dalam pengabdian ini direncanakan ada 2 kegiatan yang rencananya akan dilakukan yang pertama adalah sosialisasi berupa penyuluhan tentang pola hidup bersih, dalam kegiatan ini rencananya sosialisasi dan penyuluhan akan diadakan di aula pondok pesantren. Lalu setelah itu pihak dari Puskesmas Siak Hulu III atau dari dokter akan memberikan pemeriksaan dan pengobatan gratis kepada para santri.

Kegiatan kedua adalah tahap pelaksanaannya, yaitu ketika santri yang sudah disosialisasikan dan sudah diberi penyuluhan maka minggu ke 3 akan disampaikan materi mengenai praktik pohiber yang telah disusun, minggu ke 5 adalah tahap uji coba pelaksanaan dan penerapan pola hidup bersih yang sudah disosialisasikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diikuti oleh sebagian santri yang mengalami adanya keluhan dikulit yang ada di Pondok Pesantren Teknologi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara khusus dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan kunjungan pendahuluan ke Pondok Pesantren Teknologi untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan ini dilakukan dan menemui pimpinan pondok pesantren serta penanggungjawab UKS Pondok Pesantren Teknologi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan inti yang pertama dilakukan pada siang hari setelah ibadah sholat jumat tanggal 03 agustus 2018 jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 WIB dengan memberikan penyuluhan tentang apa itu pohiber, manfaat serta cara menjaga kebersihan diri yang baik dan benar (materi terlampir), serta melakukan tanya jawab (diskusi) selama 15 menit. Pemberian informasi mengenai pohiber juga diberikan yaitu melalui leaflet (terlampir) kepada para kader. Selanjutnya, kegiatan inti yang kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 04 Agustus 2018 dilakukan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan terhadap para santri.

3. Evaluasi

Sebanyak 40 santri yang ada di pondok pesantren teknologi telah mendapatkan informasi tentang pohiber serta mendapatkan praktik dalam pohiber yaitu pada hari pertemuan berikutnya diperoleh bahwa sebagian santri sudah mengetahui manfaat/dampak dalam menjaga kebersihan diri. Diharapkan para santri yang telah mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat mengaplikasikan dengan menjaga dan mempraktikkan (menerapkan) pohiber dengan harapan tidak ada lagi santri yang mengalami keluhan penyakit kulit

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dipondok pesantren teknologi didasari oleh adanya keluhan seputar kulit yang dialami sebagian santri. Penyakit kulit sering dikaitkan dengan penyakit anak – anak khususnya anak – anak yang berada dilingkungan pesantren, alasannya karena anak pesantren suka atau gemar bertukar, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesama temannya, sehingga disinilah kunci akrabnya penyakit ini dengan dunia pesantren telah berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari pemberian informasi mengenai pola hidup bersih, tips dalam menjaga kebersihan diri, pemberian beberapa tong sampah kepada santri dan diakhiri dengan pemeriksaan kulit oleh petugas kesehatan (dokter) dan tim pengabdian kepada masyarakat. Untuk mengatasi keluhan – keluhan penyakit kulit yang dialami oleh sebagian santri perlu dilakukannya pembinaan rutin dan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi secara dini agar tidak terjadi penyakit kulit yang meluas. Diharapkan Pondok pesantren teknologi dapat melakukan beberapa kegiatan penyegaran kepada santri berupa lomba kebersihan antar kelas, pengontrolan ruangan tidur para santri guna melihat kebersihan serta pemeriksaan kesehatan secara berkala yang dapat bekerjasama dengan puskesmas setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional* : Jakarta.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar* : Jakarta.
- Dinkes Prov Riau, 2013. *Profil Dinas* : Pekanbaru.
- Juliawan, D.E, Prambandari,Y.S dan Hartini, T.N 2010. *Evaluasi Program Pencegahan Gizi Buruk Melalui Promosi dan Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita*. Berita Kedokteran Masyarakat. Volume 26, No.01.
- Kemenkes RI, 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu*
- Kemenkes RI, 2011. *Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Gizi Kurang* : : Jakarta
- Kemenkes RI, 2013. *Bagan Tatalaksana Anak Gizi Buruk Buku I* : Jakarta
- Nyoman, Supariasa. (2002). *Penilaian Status Gizi*. EGC : Jakarta.
- Supariasa, I,D, Bakri, B & Fajar, I. (2007). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Soekirman. 2002. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Tampubolon, 2012. *Analisis Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Labuh Kecamatan Medan Labuh Tahun 2008*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- lengan Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Labuh Kecamatan Medan Labuh Tahun 2008*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Pakaya, Dkk. 2008. *Upaya Penanggulangan Gizi Buruk Pada Balita Melalui Penjaringan dan Pelacakan Kasus*. Berita Kedokteran Masyarakat. Volume 24, No.2.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HANG TUAH PEKANBARU

Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan Pekanbaru, Telp. (0761) 33815 Fax. (0761) 863646
email : stikes.htp@gmail.com Izin Mendiknas : 226/D/O/2002 Website : www.htp.ac.id

SURAT PERINTAH TUGAS No 01/STIKes-HTP/SPT/VIII/2018/0876

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru memberikan tugas pelaksanaan pengabdian kepada:

Nama : M Kamali Zaman, SKM. M.KL
NIDN : 1010118902
Unit kerja : Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Maksud dan Tujuan : Melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat
Judul Pengabdian : Sosialisasi Praktik Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pemeriksaan Kesehatan penyakit kulit di Pesantren Teknologi Riau
Waktu : Agustus 2018

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Pekanbaru
Pada tanggal 11 Agustus 2018
Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru



Alimrad Hawafi
Alimrad Hawafi, SKM. M.Kes
No Reg. 10306114265